

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholders*

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder-nya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Kasali dalam Wibisono (2007:90) membagi *stakeholder* menjadi sebagai berikut :

1. *Stakeholder* Internal dan *stakeholder* eksternal. *Stakeholder* internal adalah *stakeholder* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholder* eksternal adalah *stakeholder* yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain-lain.
2. *Stakeholder* primer, sekunder dan marjinal. Tidak semua elemen dalam *stakeholder* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholder* yang paling penting disebut *stakeholder* primer, *stakeholder* yang kurang penting disebut *stakeholder* sekunder dan yang biasa diabaikan disebut *stakeholder* marjinal.

## 2.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Definisi Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Scott, 2011). Sedangkan pengertian lain manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi, (K.R. Subramanyam dan John. Wild, 2010). Manajemen laba adalah sebagai upaya manajer dalam mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, (Widyaningdyah, 2001). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen perusahaan terhadap nilai akrual guna memberikan penilaian baik pada *stakeholder*.

### 2.2.1 Bentuk Manajemen Laba

Dalam Scott (2003:345) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu:

(a) *Taking a bath*

dilakukan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari, yaitu dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

(b) *Income minimization*

dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis.

(c) *Income maximization*

dilakukan dengan memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Dari positif *accounting theory*, para manajer dapat terlibat dalam maksimisasi laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus.

(d) *Income smoothing*

dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

## 2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Scott (2003: 334) mengemukakan ada beberapa motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba:

- a. Rencana bonus (*bonus scheme*), manajer yang bekerja diperusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
- b. Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*), motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.
- c. Motivasi politik (*political motivation*), perusahaan-perusahaan Besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.
- d. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*), perpajakan merupakan suatu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

- e. Pergantian CEO, CEO yang akan habis masa penugasannya akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.
- f. Penawaran saham perdana (*initial public offering*), saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam *prospectus* merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai dengan sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, (Harmono, 2014). “Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya, (Wibowo, 2014). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan,

(Rudianto,2013). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang telah dicapai dalam mengelola aset maupun hasil dalam penjualan perusahaan tersebut.

### 2.3.1 *Return on Aset (ROA)*

Definisi *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, (Harry, 2016). *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, (Kasmir, 2012). “*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbal hasil) yang diperoleh dari suatu investasi.” (Habib,2008). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan pengembalian atas aset perusahaan terhadap laba bersih perusahaan.

### 2.4 Ukuran Perusahaan

Definisi “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”, (Torang, 2012). “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”, (Brigham & Houston, 2010). “Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”, (Jogiyanto, 2008).

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar/kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aset maupun total penjualan.

## 2.5 Return Saham

*Return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang, (Jogiyanto, 2013). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya, (Tandellin, 2010). *Return* Saham adalah Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss, (Samsul, 2006). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah pendapatan/pengembalian untung atau rugi atas investasi saham yang diharapkan dimasa mendatang.

### 2.5.1 Komponen Return Saham

- a. *Yield*, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- b. *Capital gain (loss)*, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Secara sistematis return suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:  $Return\ total = yield + capital\ gain\ (lost)$ .

## 2.5.2 Jenis-jenis Return Saham

### 1. *Return realisasi (Realized return)*

Return yang telah terjadi (return actual) yang dihitung berdasarkan data historis (ex post data).

### 2. *Return yang diharapkan (Expected return)*

Return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Return ini merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (ex ante date)

### 3. *Return yang dipersyaratkan (Required return)*

Return yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat return minimal yang dikehendaki oleh investor atau preferensi subjektif investor terhadap risiko.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul penelitian, Nama peneliti, Tahun penelitian.	Variabel	Hasil
1.	<i>“Earnings management and abnormal returns: Evidence from the 1970-1972 Price Control Regulations”</i> Robert G. Bowman, Farshid Navissi, (2003).	Variabel Independen: X1= <i>Discretionary accrual</i> X2= Ukuran perusahaan X3= Pengendalian resiko Variabel Dependen: Y= Abnormal Return	1. <i>Discretionary accrual</i> tidak berpengaruh sig. pada abnormal return. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh sig. pada abnormal return.
2.	<i>“Earning quality and Stock return”</i> Chan, et al (2006).	Variabel Independen : X1 : <i>Discretionary accrual</i> X2 : Kinerja operasi Variabel Dependen Y : Abnormal return	<i>Discretionary accrual</i> berpengaruh terhadap return saham.

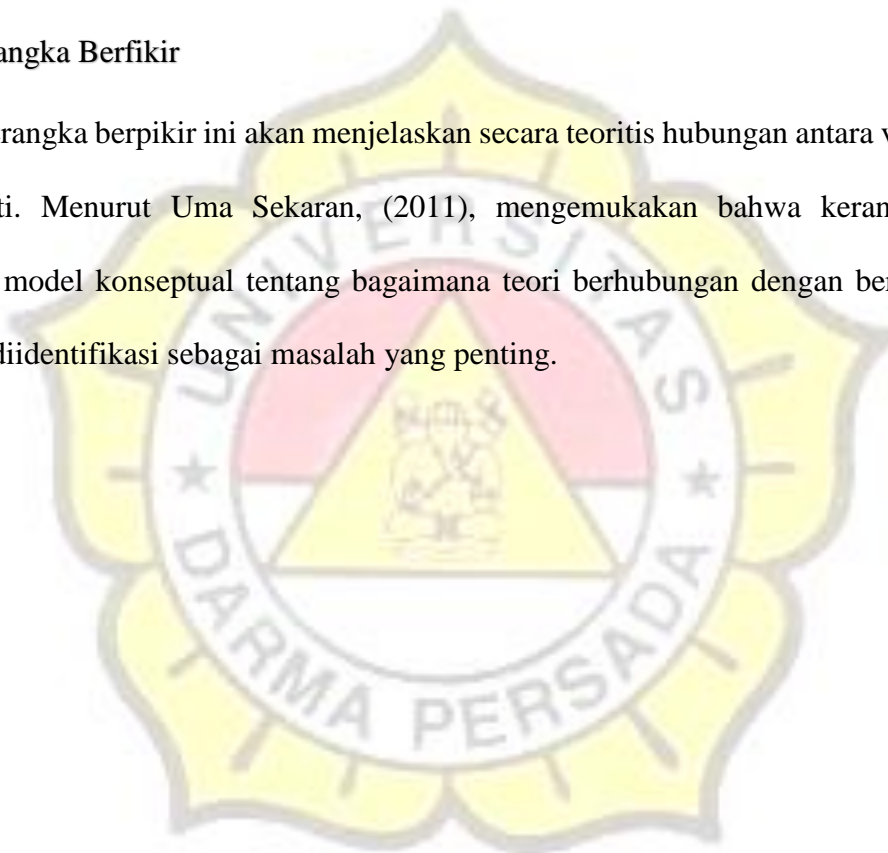
3.	<p><i>“Earnings management and the market performance of stock dividend issuing firms”</i> Hardjo Koerniadi and Alireza Tourani-Rad (2008).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : DA X2 : ROA Variabel Dependen Y : Return saham</p>	<p>1. <i>Discretionary accrual</i> berpengaruh negatif dan signif. Terhadap return saham. 2. ROA berpengaruh positif dan signif. terhadap return saham.</p>
4.	<p><i>“Accruals Quality, Stock Return and Macroeconomic Condition”</i> Dongcheol Kim &amp; Yaxuan Qi, (2010).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : AkruaI diskresioner X2 : Arus kas Variabel Dependen Y : Return saham</p>	<p>AkruaI diskresioner berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.</p>
5.	<p><i>“Firm characteristics and long-run stock returns after corporate events”</i> Hendrik Bessembinder dan, FengZhang, (2013).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Size X2 : Likuiditas X3 : Volatilitas Variabel Dependen Y : Abnormal Return</p>	<p>Ukuran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap abnormal return.</p>
6.	<p><i>“The Accruals Anomaly in the U.K. Stock Market: Implications of Growth and Accounting Distortions”</i> Leonidas C. Doukakis, (2014).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : <i>Accrual</i> (earning management) X2 : Kinerja laba X3 : Kinerja saham Variabel Dependen Y : Return saham</p>	<p>Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.</p>
7.	<p><i>“Accrual reliability, earnings persistence, and stock prices: revisited”</i> R. Mithu Dey and Lucy Lim, (2015).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Total accrual X2 : ROA Variabel Dependen Y : Return saham</p>	<p>1. TACC berpengaruh negatif dan signif. terhadap return saham 2. ROA berpengaruh positif dan signif. terhadap return saham.</p>
8.	<p><i>Earnings Smoothing: Does It Exacerbate or Constrain Stock Price Crash Risk?</i> Changling Chen, Jeong-Bon Kim, Li Yao, (2016).</p>	<p>Variabel Independen : X1 : <i>Discretionary accrual</i> X2 : Resiko kecelakaan harga saham Variabel Dependen Y : Return saham</p>	<p>AkruaI diskresioner berpengaruh positif terhadap return saham.</p>

9.	<i>Accounting Accruals, Heterogeneous Investor beliefs, and Stock Returns.</i> Emma Y. Peng <i>et al.</i> , 2016.	Variabel Independen : X1 : <i>Discretionary accrual</i> X2 : Keyakinan investor Variabel Dependen Y : Return saham	DACC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.
10.	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Stock Return</i> dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Aisyah & Desi, 2017.	Variabel Independen : X1 : DA X2 : AUD X3 : DAUD X4 : LEV X5 : PBV X6 : ROA Variabel Dependen Y : <i>Stock Return</i>	1. DA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. 2. ROA berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
11.	Pengaruh manajemen laba pada <i>return</i> saham dengan kualitas audit dan <i>corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi. Ni putu ayu & Made gede. 2017.	Variabel Independen : X1 : manajemen laba X2 : kualitas audit X3 : <i>corporate governance</i> Variabel Dependen Y : <i>Return</i> saham	Manajemen laba tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
12.	<b><i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Return saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.</i></b> Lanawati & Amilin, 2015.	Variabel Independen : X1 : <i>Cash ratio</i> X2 : DER X3 : ROA X4 : <i>Size</i> X5 : <i>Growth</i> Variabel Dependen Y : <i>Return</i> saham	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Size</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
13.	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap return saham. Etty Murwaningsari, 2012.	Variabel Independen : X1 : INST X2 : MOWN X3 : SIZE X4 : EARN Variabel Dependen Y : <i>Return</i> saham	<i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
14.	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i>	Variabel Independen : X1 : Arus kas X2 : Laba akuntansi X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham.

	Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hartika Rhamedia, 2012.	Y : <i>Return</i> saham	
15.	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham. (studi kasus pada delapan bank terbesar). Tomi Handono, 2011.	Variabel Independen : X1 : BOPO X2 : ROA X3 : EPS Variabel Dependen Y : <i>Return</i> saham	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

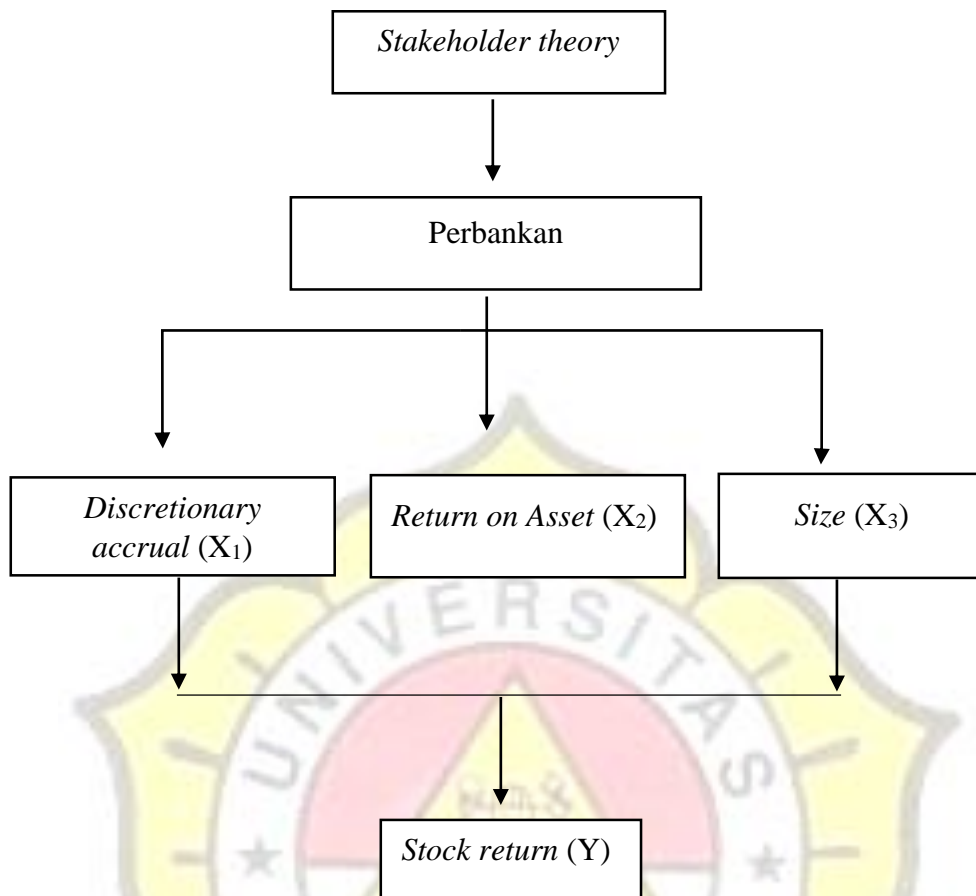
## 2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran, (2011), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



**2.8 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan dan penelitian terdahulu yang mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham  
H0 : Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham
2. Ha : *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham  
H0 : *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham
3. Ha : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham  
H0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

